

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Utami Roesli, 2008: 1).

Kebutuhan dasar anak terbagi atas kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah). Kebutuhan fisik meliputi: pangan atau gizi yang merupakan kebutuhan terpenting. Kebutuhan dasar anak kedua adalah kebutuhan emosi atau kasih sayang. Pada tahun-tahun pertama kehidupan hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun psikososial (Soetjiningsih, 2005 : 14).

Dr.Florentina UY-TY dari *Philippines Children's Medical Hospital*, Manila dan Dr. H. Dachrul Aldy Sp. Ak dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Sumatera Utara mengungkapkan sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pijat bayi mempersingkat masa tinggal bayi di rumah sakit (setelah dilahirkan) dengan pengurangan tiga hingga enam hari lebih cepat pulang dibandingkan dengan bayi-bayi tanpa pemijatan. Bayi-bayi yang diberikan sentuhan (pijatan) tersebut berat badannya meningkat drastis hingga 47% (Yasid Subakti & Anggraini, 2009: 1).

Ilmu kesehatan modern telah memberikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok

kontrol kenaikan berat badan seberat 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9, 44%. Dewasa ini penelitian di Australia yang di ungkapkan oleh Lana Kristiane F.Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik (Putri, 2009: 6).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi dimasyarakat pedesaan masih dipegang peranannya oleh dukun bayi dan dimasyarakat kota pelaksanaan pijat bayi dipegang oleh fisioterapi. Hal ini terjadi karena ibu mengatakan takut untuk melakukan pemijatan sendiri kepada anaknya. Takut kalau anak kesakitan dan anak bisa sakit jika salah memijat, jadi pemijatan dilakukan oleh seorang fisioterapi maupun dukun. Selama ini pemijatan dilakukan saat bayi sehat dan sudah menjadi rutinitas masyarakat saat bayinya sudah lahir. Pijat bayi yang dimasyarakatkan ini adalah pijat modern yang memadukan antara ilmiah (kesehatan), seni dan kasih sayang (Putri, 2009: 14).

Pada umur 1-3 bulan bayi belum banyak beraktifitas. Aktivitas bayi mulai tampak setelah bayi berumur lebih dari 3 bulan. Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi diperlukan banyak faktor yang terlibat, diantaranya adalah pijat pada bayi. Pemijatan ini sebaiknya dilakukan oleh orang tua sendiri terutama oleh ibu. Karena banyak manfaatnya jika pemijatan dilakukan oleh ibu bayi sendiri selain untuk bayi untuk ibu juga banyak manfaatnya.

Pemijatan bayi oleh ibu bayi sendiri, juga mempunyai manfaat terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan diantara ibu dan anak. Bagi bayi pijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan kepribadian bayi dikemudian hari. Oleh karena itu penting bagi setiap ibu hamil dan ibu menyusui untuk mempelajari tehnik pijat bayi yang benar sesuai dengan pedoman pijat bayi (Utami Roesli, 2008 : 6).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 8 Mei 2012 pada 10 orang ibu bayi di Desa Karetan Kota Banyuwangi didapatkan data bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki bayi umur 1-3 bulan belum mengetahui dengan jelas tentang pengaruh positif dari pijat bayi terhadap ibu dan bayinya, dan

belum mengetahui cara pijat bayi yang benar sesuai dengan pedoman pijat bayi. Mereka masih meyakini bahwa pijat bayi adalah tradisi yang turun temurun, sehingga setiap orang tua yang memiliki bayi harus rutin memijat bayinya agar bayi mendapatkan banyak manfaat. Banyak manfaat yang didapat dari pijat bayi ini salah satunya adalah meningkatkan berat badan bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada ibu yang memiliki bayi usia 1-3 bulan dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan di Desa Karetan Kota Banyuwangi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah apakah ada pengaruh pijat bayi oleh ibu bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-3 bulan di desa Karetan Kota Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-3 bulan di desa Karetan Kota Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan pada umur 1-3 bulan di desa Karetan kota Banyuwangi.
- b. Diketuinya berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan pada bayi umur 1-3 bulan di desa Karetan kota Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pijat bayi dan praktik secara langsung oleh ibu bayi.

b. Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 1-3 bulan

Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 1-3 bulan mendapatkan pemahaman tentang pijat bayi sehingga ibu bisa terdorong untuk rutin memijat bayinya sendiri di rumah sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pijat bayi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi.

E. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti / Tahun penelitian	Judul	Design dan analisa data	Teknik sampling dan besar sampel	Hasil	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1.	Rona Riasma Oktobriani, 2010	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktek pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo	<i>Quasi eksperimen, paired-test</i> dengan SPSS	<i>Purposive sampling</i> Besar sampel 32 bayi	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (29,231 > 2,040) atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,000 < 0,05) ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat	Analisa data teknik sampling dan besar sampel
2.	Nurul Indah Sari, 2010	Efektifitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur	<i>Quasi eksperimen</i> Uji <i>t-dependent</i> dan uji <i>t-independent</i>	<i>Purposive sampling</i> Besar sampel 70 bayi prematur	Nilai $p = 0,005$ pada kelompok intervensi dan nilai $p = 0,000$ pada kelompok kontrol. Pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan	Analisa data teknik sampling dan besar sampel

3.	Sumiyati, 2008	Terapi pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi prematur	<i>Quasi eksperiment Uji t- dependent dan uji t- independent</i>	<i>Purposive sampling Besar sampel 40 bayi prematum</i>	berat badan bayi prematur. Nilai t-hitung sebesar 3,338 dan p-value 0,003 (<0,05) Ada pengaruh terapi pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi prematur di ruang bayi Rumah Sakit Umum Tugurejo Semarang	Analisa data teknik sampling dan besar sampel
4.	Vonda K. Jump, 2006	Of message therapy on health outcomes among orphaned infants in Ecuador	<i>Eksperiment uji t- dependent dan uji t- independent</i>	Besar sampel 150 bayi	Kelompok kontrol (RR=1,54; 95%, CI=1,18. 2.03. p < 0,001) Kelompok eksperimental (RR=1,11; 95% CI=0,96, 1,28, p = 0,17) Ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.	Analisa data teknik sampling dan besar sampel
